

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan proses pemberdayaan yang dilakukan Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi pada penyandang disabilitas tuli melalui tahap-tahap *dialogue*, *discovery*, hingga *development*. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara mendalam dari setiap tahap, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang memberikan pemahaman komprehensif dan menyeluruh tentang proses sosial melalui deskripsi verbal daripada data numerik (Neuman, 2014). Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Neuman (2014) menjelaskan jenis penelitian deskriptif berusaha menyajikan gambaran mengenai rincian spesifik dari suatu situasi. Penelitian deskriptif lebih berfokus pada pertanyaan bagaimana dan siapa. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memberikan gambaran rinci mengenai proses pemberdayaan sosial yang dilakukan Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi dengan membagi ke dalam tiga tahap *dialogue*, *discovery*, dan *development*.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam hal ini bermaksud untuk memperjelas pengertian dan memberikan batasan ruang lingkup konsep yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan istilah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya memberdayakan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang mengalami kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
2. Disabilitas tuli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disabilitas tuli berusia 20-35 tahun dan pernah mengikuti kelas pelatihan dan bekerja di Sunyi.
3. Sunyi House of Coffee and Hope yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha sosial bertema *coffee shop* yang mengusung tema inklusifitas dengan memberikan pelatihan dan kesempatan kerja bagi disabilitas tuli.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Lokasi penelitian utama dilakukan di Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi yang beralamat di Jalan Boulevar Raya Barat Nomor 57, Bekasi Selatan. Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi dipilih sebagai lokasi utama karena merupakan salah satu perluasan cabang dari Sunyi House of Coffee and Hope Pusat yang berada di Barito. Sunyi House of Coffee and Hope adalah usaha sosial bertema *coffee shop* yang mengadakan pelatihan bagi para penyandang disabilitas dalam bentuk Sunyi Akademi. Lokasi penelitian lainnya yaitu Sunyi House of Coffee and Hope Pusat yang berada di Jalan Barito I Nomor 31, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sunyi House of Coffee and Hope Pusat digunakan dalam latar penelitian ini karena merupakan pusat dari jaringan Sunyi House of Coffee and Hope yang ada di Bekasi. Informasi dari lokasi ini akan memberikan konteks yang lebih mendalam bagaimana konsep tersebut diterapkan kemudian diterjemahkan dalam operasi harian di cabang Bekasi.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan *purposive sampling* digunakan peneliti dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan penelitian untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tertentu serta mendalam dari situasi yang khusus (Neuman, 2014). Pada teknik pemilihan informan ini telah ditentukan kriteria informan untuk menjawab pertanyaan penelitian agar mendapatkan informasi data yang akurat dan dibutuhkan. Peneliti memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan informan diantaranya kriteria umum dan khusus. Kriteria umum informan dalam penelitian ini antara lain usia bekerja dari 20-35 tahun, tidak ada batasan jenis kelamin, sedang terlibat aktif di Sunyi House of Coffee and Hope, dan ketersediaan berpartisipasi informan dalam penelitian ini. Kriteria khusus dalam pemilihan informan antara lain:

1. *Founder* Sunyi House of Coffee and Hope

Founder Sunyi House of Coffee and Hope merupakan informan yang sangat penting dalam penelitian ini karena memiliki peran sentral dalam menggambarkan keseluruhan proses pemberdayaan sosial di Sunyi House of Coffee and Hope. Informan merupakan

founder sekaligus metor dalam pelatihan Sunyi Akademi. *Founder* Sunyi House of Coffee and Hope merupakan teman dengar sehingga dalam melaksanakan wawancara mendalam dapat dilakukan tanpa bantuan tulisan atau juru bahasa.

2. Manajer Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi

Informasi dari manajer Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi merupakan informan tambahan penting untuk melengkapi gambaran proses pemberdayaan sosial Sunyi House of Coffee and Hope dimana proses ini kemudian diterjemahkan dalam operasi harian cabang Bekasi. Informasi dari manajer ini penting untuk menggambarkan proses pemberdayaan sosial terutama pada tahap *development* dimana ketika teman tuli yang sudah melakukan pelatihan kemudian ditempatkan di cabang Bekasi.

3. Barista dan Staf Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi

Informasi dari barista dan staf Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi sangat diperlukan karena secara langsung terlibat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi. Barista dan staf Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi menjadi poin penting karena pengalaman dan dan perspektif mereka akan memberikan informasi tentang realita dari proses pemberdayaan yang dilakukan, tantangan, dan dampak nyata dari inisiatif tersebut.

Berdasarkan kriteria informan penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan, adapun penjelasan tentang kriteria informan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kerangka Informan

No	Informan	Informasi yang diperoleh	Jumlah Informan
1.	<i>Founder/</i> owner Sunyi Coffee dan Pelatih Sunyi Akademi	Proses pemberdayaan sosial di Sunyi Coffee secara keseluruhan	1
2.	Manajer Sunyi Coffee Bekasi	Proses pemberdayaan sosial di Sunyi Coffee dan bagaimana diterjemahkan ke dalam operasi harian yang ada di cabang Bekasi	1

3.	Staf dan Barista Sunyi Coffee Bekasi	Proses pemberdayaan sosial di Sunyi House of Coffee and Hope sebagai penerima pelatihan program pemberdayaan	2
----	--------------------------------------	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.5 Jenis dan Sumber Data

Peneliti biasanya membedakan antara sumber data primer dan sekunder (Taylor et al., 2016). Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data ini meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Sumber primer mencakup dokumen yang dibuat pada waktu ketika penelitian berupa laporan, surat, foto, buletin, buku harian, dan materi serupa (Taylor et al., 2016). Penguasaan materi dan komitmen peneliti terhadap subjek penelitian sangat penting dalam mengumpulkan data primer, terutama untuk mendapatkan informasi kualitatif yang diperlukan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan *founder*, manajer, dan barista penyandang disabilitas tuli Sunyi House of Coffee and Hope. Data ini menjadi data utama kemudian diolah dan dikembangkan sebagai dasar penulisan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah keseluruhan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang akan diteliti. Data sekunder yang diperlukan bergantung keadaan dan ketersediaan data primer. Sumber sekunder adalah catatan tangan kedua dari orang-orang yang mencoba menganalisis dan menafsirkan suatu kegiatan atau peristiwa (Taylor et al., 2016). Data sekunder penelitian ini sendiri diperoleh dari berbagai sumber diantaranya *youtube* dan media sosial *instargram* Sunyi House of Coffe and Hope (@sunicoffee) serta *intsagram* Sunyi House of Coffe and Hope Bekasi (@sunicoffe. bekasi). Data sekunder ini berupa foto, video, caption, dan dokumen pendukung lainnya seperti kutipan wawancara yang diperlukan untuk memperkaya data penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif hadir dalam beragam bentuk seperti foto, wawancara, observasi, literatur, dan sebagainya (Neuman, 2014). Teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam adalah wawancara tatap muka antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memahami perspektif informan tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi mereka dengan kata-kata mereka sendiri (Taylor et al., 2016). Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari *founder*, manajer, dan barista Sunyi House of Coffee and Hope dengan usia bekerja di rentang 20-35 tahun. Beberapa informan seperti barista dan staf merupakan teman tuli sehingga proses wawancara menggunakan bantuan tulisan dan penggunaan bahasa isyarat.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera pengamat dan sering kali dengan alat pencatat untuk tujuan ilmiah (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non-participant* dimana peneliti sebagai orang luar mengamati dan membuat catatan lapangan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas yang ada di Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi. Peneliti menggunakan observasi dengan mengamati langsung beberapa tahap dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi.

3. Studi literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka dari berbagai sumber relevan (Creswell & Poth, 2018). Studi ini dapat memberikan kelengkapan data setelah wawancara. Pengumpulan data studi dari penelitian ini diperoleh dari media sosial *instagram* Sunyi (@*sunyicoffee*) dan *youtube* berupa teks, tindakan, dan media visual maupun media audio visual. Studi literatur dapat digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data penelitian dalam proses

pemberdayaan sosial penyandang disabilitas tuli yang dilakukan Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah konsep yang melibatkan pemeriksaan sesuatu dari banyak perspektif, yang berguna untuk meningkatkan keakuratan data yang terkumpul. Triangulasi berarti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode dan melihat pertanyaan penelitian dari berbagai titik data (Leavy, 2020). Lebih lanjut, Neuman (2014) menjelaskan bahwa terdapat banyak jenis triangulasi yang digunakan dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan akurasi. Dalam penelitian ini, beberapa teknik triangulasi digunakan diantaranya triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas penelitian.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah jenis yang paling umum digunakan dimana peneliti mengambil sumber dari fenomena yang sama (Neuman, 2014). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dalam bentuk wawancara dengan mengajukan pertanyaan dari beberapa sudut pandang, mulai dari *founder*, manajer, dan staf serta barista Sunyi House of Coffee and Hope. Data dari beberapa informan sebagai sumber kemudian dideskripsi, dikategorisasi, dan dianalisis oleh peneliti.

2. Triangulasi teknik/metode

Triangulasi mengacu pada kombinasi metode atau sumber data dalam satu penelitian (Taylor et al., 2016). Triangulasi teknik/metode menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh satu informasi yang sama dengan tujuan agar data dapat dilihat dengan menggunakan berbagai satu pengukuran untuk satu data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada *founder* kemudian melakukan wawancara dengan manajer, dan staf serta barista Sunyi House of Coffee and Hope Bekasi. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan studi literatur untuk memperkuat data yang diperoleh dari informan melalui wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyatakan semua data yang diperoleh secara sistematis untuk peningkatan pemahaman, teori, dan memajukan pengetahuan Neuman (2014). Tahapan *coding* terdiri dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Dalam penelitian kualitatif, penelitian membentuk konsep baru atau menyempurnakan konsep yang didasarkan pada data. Konseptualisasi merupakan cara untuk mengatur dan memahami data ke dalam kategori berdasarkan tema, konsep, atau fitur serupa (Neuman, 2014). Pada penelitian ini, teori proses pemberdayaan sosial digunakan sebagai konsep dalam mengorganisir data.

Pada tahap *open coding*, seluruh data yang dikumpulkan peneliti kemudian menentukan tema serta menetapkan kode awal yang kemudian memadatkannya ke dalam kategori. Pada penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian awal yaitu mengelompokkan dalam tahap *dialogue* (pelibatan), *discovery* (asesmen), dan *development* (intervensi dan evaluasi). Tahap *axial coding*, data yang telah dikelompokkan sebelumnya oleh peneliti dibangun kembali dan menghubungkan serta kolaborasi konsep-konsep yang ada di tema tersebut. Tahap *selective coding* melibatkan pemindaian semua data dan kode sebelumnya, mencari secara selektif kasus-kasus yang menggambarkan tema, dan membuat perbandingan setelah sebagian besar atau semua pengumpulan data selesai.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan yang merupakan disabilitas tuli yang memiliki perbedaan cara berkomunikasi sehingga peneliti membutuhkan keterampilan berbahasa isyarat. Kemampuan peneliti untuk memahami bahasa isyarat masih sangat terbatas sehingga untuk mengatasi hal tersebut membutuhkan bantuan tulisan dalam memperoleh data. Bahasa tulis yang digunakan informan disabilitas tuli dan penggunaan bahasa isyarat sering kali mengalami kesalahan dalam tata bahasa Indonesia sehingga peneliti harus memastikan berulang kali. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur dalam memahami beberapa tahapan proses pemberdayaan di Sunyi House of Coffee and Hope karena kegiatan tersebut telah berlangsung

sebelumnya dan tidak dapat diobservasi secara langsung saat ini. Hal ini membatasi peneliti untuk mendapatkan data terbaru dan mengharuskan bergantung pada hasil wawancara dan studi literatur mengandalkan informasi sekunder dan primer yang diperoleh.

3.10 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Maret 2024 hingga bulan Juni 2024. Adapun kegiatan peneliti dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.2 Linimasa Penelitian

Kegiatan	2024					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Tahap persiapan (Penyusunan laporan, <i>engagement</i> , dan seminar proposal)						
Studi kepustakaan dan pemahaman teori						
Pembuatan instrumen penelitian						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Penyusunan data hasil penelitian						

Sumber: *Olahan Peneliti, 2024*